

## PEMBIASAAN PERILAKU PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER Studi di SD Negeri Rumpak Sinang Kabupaten Tangerang

Umdatul Qori'ah<sup>1</sup>, Hardjito S. Darmojo<sup>2</sup>, Ambuy Sabur<sup>3</sup>

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

Email: <sup>1</sup> qoriumdatul608@gmail.com

### Abstrak

Fokus pada penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri Rumpak Sinang, pembiasaan yang dikembangkan di SD Negeri Rumpak Sinang, pembentukan karakter peserta didik dalam pembentukan karakter di SD Negeri Rumpak Sinang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah berdasarkan fokus masalah yang di teliti, untuk mendapatkan gambaran tentang pembiasaan perilaku peserta didik dapat membentuk karakter di SD Negeri Rumpak Sinang Kabupaten Tangerang dan apa saja nilai-nilai karakternya. Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian di SD Negeri Rumpak Sinang Kabupaten Tangerang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan diskusi terfokus atau *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu adalah kelompok diskusi terarah dengan peserta berjumlah 8-12 orang dan dipimpin oleh moderator. Hasil penelitian ini diantaranya (1). Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan di SD Negeri Rumpak Sinang yaitu a. Religius, b. Sopan santun, c. Jujur, dan d. Disiplin (2). Pembiasaan yang dikembangkan di SD Negeri Rumpak Sinang diantaranya a. Religius seperti melaksanakan tadarus Al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat tepat waktu, dan memperingati momen hari besar islam. b. Sopan santun, diantara karakter sopan santun yang dikembangkan di SD Negeri Rumpak Sinang yaitu 3 S, Senyum, Sapa, Salam. d. Jujur yaitu jujur ketika berbicara, jujur dalam memberikan alasan datang telat ke sekolah, jujur dalam melaksanakan tugas, jujur ketika melaksanakan ibadah diluar sekolah, jujur dalam melaksanakan piket sekolah, dan selalu berkata jujur jika berbuat salah serta jujur dalam tindakan apapun. d. Disiplin seperti datang kesekolah tepat waktu, masuk sekolah tepat waktu, istirahat tepat waktu, pulang sekolah tepat waktu dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru (3). Pembentukan Pembiasaan Karakter Peserta Didik di SD Negeri Rumpak Sinang. Berdasarkan pemaparan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pendidik SD Negeri Rumpak Sinang Kabupaten Tangerang sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengenalkan perilaku baik dan buruk untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral di sekolah, Sehingga dapat terlihat perubahan atau peningkatan dengan pembiasaan dalam pembentukan karakter dan indikator pencapaian perkembangan yang sesuai dengan rentang usia peserta didik sehingga pembiasaan dalam pembentukan karakter dapat berkembang dengan optimal. Pembiasaan pembentukan karakter peserta didik di ajarkan oleh pendidik dengan cara melakukan pembiasaan kegiatan sehari-hari sebagai kebiasaan dalam sikap dan perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan pembentukan karakter yang berlaku disekitar.

**Kata kunci :** Pembiasaan perilaku, pembentukan karakter.

## **Abstract**

*The focus of this study is the character values developed in Rumpak Sinang State Elementary School, the habits developed in Rumpak Sinang State Elementary School, the formation of student character in character formation in Rumpak Sinang State Elementary School. The main objective of this study is based on the focus of the problem being studied, to get an overview of the behavioral habits of students can form character in Rumpak Sinang State Elementary School, Tangerang Regency and what are the character values. This study uses qualitative research conducted with a phenomenological approach. The location of the study was in Rumpak Sinang State Elementary School, Tangerang Regency. The data collection process was carried out using interview techniques, observation, documentation studies and focused discussions or Focus Group Discussions (FGD) which are directed discussion groups with 8-12 participants and led by a moderator. The results of this study include (1). The character values developed in Rumpak Sinang State Elementary School are a. Religious, b. Polite, c. Honest, and d. Discipline (2). The habits developed in Rumpak Sinang State Elementary School include a. Religious such as performing tadarus Al-Qur'an, performing dhuha prayer, reading prayers before and after studying, performing prayers on time, and commemorating important Islamic holidays. b. Politeness, among the polite characters developed at Rumpak Sinang State Elementary School are 3 S, Smile, Greet, Greeting. d. Honesty, namely being honest when speaking, being honest in giving reasons for being late to school, being honest in carrying out duties, being honest when carrying out worship outside of school, being honest in carrying out school duties, and always being honest if you do something wrong and being honest in any action. d. Discipline such as coming to school on time, entering school on time, taking breaks on time, going home on time and always doing the tasks given by the teacher (3). Formation of Character Habits of Students at Rumpak Sinang State Elementary School. Based on the presentation of the observation results, it can be concluded that the educators of Rumpak Sinang Elementary School, Tangerang Regency have tried their best to introduce good and bad behavior for the development of religious and moral values in schools, so that changes or improvements can be seen with habits in character formation and indicators of development achievement that are in accordance with the age range of students so that habits in character formation can develop optimally. The habit of character formation of students is taught by educators by carrying out daily activities as habits in attitudes and behaviors that are shown in accordance with the character formation that applies around them.*

**Keywords:** Behavioral habits, character formation.

## **A. Pendahuluan**

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang penuh toleransi antar sesama. Walaupun terdiri dari berbagai suku, agama, budaya yang sangat beragam, tetapi kita selalu saling menghormati dan menghargai. Tidak pernah terdengar kerusuhan, bentrokan di antara kelompok untuk saling berupaya memusnahkan etnis, agama atau budaya lainnya. Bangsa lain juga mengenal jiwa kegotongroyongan bangsa kita, dimana setiap kegiatan kemasyarakatan selalu dikerjakan bersama tanpa pamrih.

Itulah gambaran bangsa Indonesia yang pernah dimiliki dan sempat dikagumi oleh bangsa lain di dunia. Namun saat ini, betapa kita menyaksikan bangsa Indonesia menjadi bangsa barbarian. Tampilan wajah keberingasan sering dipertontonkan secara fulgar tanpa mengenal perikemanusiaan, bahkan seakan tidak berperadaban. Misalnya suatu umat beragama bentrok dengan umat agama lain, hingga menimbulkan banyak korban. Satu etnis berusaha menindas etnis lain tanpa adanya penyesalan.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa "Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri"

Cita-cita bangsa Indonesia adalah menjadi negara besar, kuat, disegani dan dihormati keberadaannya di tengah bangsa-bangsa di dunia. Setelah 78 tahun merdeka pencapaian cita-cita ini belum menunjukkan tanda-tanda menggembirakan. Optimisme mencapai cita-cita itu terus-menerus dihadapkan pada berbagai macam tantangan. Semangat nasionalisme yang dimiliki *founding fathers* bangsa ini dalam menegakkan dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia seakan-akan tidak dapat diimbangi karena begitu banyaknya persoalan-persoalan yang harus diselesaikan bangsa ini. Era globalisasi dengan ikon teknologi, di satu sisi telah membantu percepatan kemajuan bangsa. Namun demikian seiring dengan hal ini, dirasakan juga dampak yang tidak diharapkan di dalam kehidupan berdemokrasi. Demikian juga halnya terhadap nilai-nilai kebangsaan, dalam beberapa hal mulai bergeser keluar dari norma-norma yang dijunjung tinggi bangsa.

Kondisi masih jauhnya bangsa ini dari cita-cita yang ditujunya antara lain bersumber dari karakter yang dimiliki bangsa. Perilaku dan tindakan yang kurang atau bahkan tidak berkarakter, telah menjerat semua komponen bangsa mulai dari lembaga legislatif, eksekutif, yudikatif hingga masyarakat awam. Pada masa sekarang, sifat-sifat kepahlawanan, perilaku mengutamakan kepentingan masyarakat luas dan mempertahankan keutuhan bangsa seringkali bergeser ke arah sifat-sifat yang mementingkan kepentingan individu dan kelompok. Akibatnya, berlangsung kekeliruan orientasi yang merusak tatanan kehidupan berbangsa.

Fenomena merosotnya karakter berbangsa di tanah air dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada saat alih generasi. Disamping itu, lemahnya implementasi nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan di tambah berbaurnya arus globalisasi telah mengaburkan kaidah-kaidah moral budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi. Akibatnya, perilaku-perilaku tidak normatif semakin jauh merasuk ke dalam dan berakibat merusak kehidupan berbangsa.

Pendidikan merupakan suatu usaha masyarakat dan negara dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan negara yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan negara. Pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai masalah, di antaranya adalah permasalahan karakter para peserta didik seperti maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran foto dan video porno di kalangan pelajar, kekerasan antar sesama peserta didik dan masih banyak lagi lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter generasi muda yang rusak serta belum adanya penanganan secara tuntas terhadap permasalahan ini.

Keberadaan dan kedudukan sekolah dasar (SD) dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat sentral sebagai pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu di pendidikan dasar dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas yang dihasilkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD sampai pada tingkat Perguruan Tinggi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal I ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka manusia memiliki tuntutan untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya, serta meng-*upgrade* diri dengan wawasan yang lebih luas agar bisa berkembang serta tanggap terhadap tuntutan zaman. Pendidikan menjadi solusi untuk dapat mewujudkan tuntutan tersebut.

Berdasarkan pasal 1 Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2017 dinyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Tujuan PPK dalam perpres ini adalah :

- a). Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- b). Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- c). Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Terkait hal tersebut, untuk menghasilkan peserta didik yang unggul di bidang kognitif dan berakhlak mulia maka perlu perlu suatu perbaikan kualitas dalam pendidikan

nasional salah satunya yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara pendidikan sehingga dapat membentuk karakter peserta didik. Diharapkan melalui pendidikan karakter guru dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan mengajak mereka menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan Nasional, (2010) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Muclas dan Hariyanto dalam Ningsih (2017) menyatakan pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Berkaitan dengan internalisasi nilai, dipandang perlu muatan nilai menjadi fokus konten dalam pendidikan karakter. Lebih lanjut Mulyasa berpendapat pendidikan karakter menekankan pada nilai-nilai keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Dalam tulisan ini ditegaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Karena Generasi muda adalah penerus bangsa pada tahap selanjutnya. Dan akan menjadi cerminan bangsa kita di masa yang akan datang. Pada masa inilah mereka sedang dalam masa pencarian jati diri. Mereka membutuhkan tokoh idola untuk kemudian mereka teladani. Guru adalah salah satu teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan yang diberikan guru akan berpengaruh pada masa depannya. Selain memberikan keteladanan, guru berperan untuk memberikan pembiasaan- pembiasaan yang baik terhadap peserta didiknya.

Pemerintah dengan tegas mengatur tentang pentingnya pola pembiasaan di sekolah sebagai budaya sekolah sebagaimana telah diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti atau karakter, pada pasal 1 ayat (4) di atur bahwa : pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif. Pola pembiasaan tersebut dipandang penting sebagai salah satu metode, penumbuhan budi pekerti atau pendidikan karakter.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang (Zuhri K, 2013:118).

Purwanto 2004 :177, mengatakan Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting, artinya bagi pembentukan watak peserta didik, dan juga akan terus berpengaruh kepada peserta didik itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada peserta didik adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi,

segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

Pendidikan karakter dewasa ini menjadi salah satu perhatian utama pemerintah yang harus disambut baik dengan cara merumuskan langkah-langkah dan teknis secara sistemik dan komprehensif. Perhatian ini tentunya bukanlah suatu yang berlebihan, karena beberapa dekade kedepan bangsa ini akan dipimpin oleh mereka yang saat ini berusia 15 sampai 25 tahun. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya berlangsung sedemikian rupa untuk memberikan kepada setiap peserta didik mengaktualisasikan dirinya menjadi individu yang berkarakter guna pembiasaan berperilaku yang baik agar terlihat lebih efektif.

Secara umum, karakter dapat didefinisikan sebagai seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai suatu tanda kebajikan, kebaikan serta kematangan moral yang dimiliki oleh seseorang. Simon Philips dalam Fatchul Mu'min., 2011: 160, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri Rumpak Sinang?
2. Bagaimana pembiasaan yang dikembangkan di SD Negeri Rumpak Sinang?
3. Bagaimana perubahan karakter peserta didik dalam pembentukan arakter di SD Negeri Rumpak Sinang?

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

1. Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan di SD Negeri Rumpak Sinang yaitu:
  - a. Religius  
Merupakan tindakan seorang individu yang selalu diupayakan berdasarkan dari nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.
  - b. Sopan dan santun  
Merupakan sikap menghormati, ramah dan berperilaku baik terhadap orang lain
  - c. Jujur

Merupakan perilaku untuk menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.

d. Disiplin

Karakter disiplin adalah nilai karakter yang ada pada diri seorang individu dengan diwujudkan selalu menghargai waktu. Disiplin sebagai karakter dilakukan secara berkelanjutan, konsisten terhadap waktu dan hal-hal yang dipelajari akan membawa seorang peserta didik akan mewujudkan potensinya.

e. Peduli dengan Orang Lain dan Lingkungan

Merupakan sikap yang selalu memberi bantuan atau menolong orang lain yang memang sedang membutuhkan bantuan dan selalu mencegah kerusakan terhadap lingkungan, dan selalu berupaya untuk memperbaikinya jika terjadi kerusakan pada lingkungan serta selalu menjaga kelestarian alam.

2. Pembiasaan yang dikembangkan di SD Negeri Rumpak Sinang

Berdasarkan hasil yang didapatkan mengenai pembiasaan yang dikembangkan di SD Negeri Rumpak sinang yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan yang rutin dilakukan di sekolah, disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang ada diantaranya:

a. Religius

Pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan do'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat dhuha dan solat dhuhur berjamaah, melaksanakan pembacaan surat-surat pendek, melakukan do'a bersama, memperingati momen hari besar islam dan melakukan kegiatan islami dan rohani lainnya.

b. Sopan santun

Pembiasaan yang dilakukan dengan menerapkan pembiasaan 3 S, Senyum, sapa, salam. Dan budaya adab dan tatakrama lainnya seperti bertegur sama, melakukan kegiatan bersalaman secara bersama ketika hendak masuk kelas, melaksanakan pembiasaan berdiskusi dengan seksama dan mengucapkan permisi ketika hendak melewati orang lain atau izin ketika keluar masuk kelas.

c. Jujur

Pembiasaan yang dilakukan. Dalam hal ini pembiasaan karakter jujur yang diterapkan di SD Negeri Rumpak Sinang yaitu berfokus pada beberapa aspek yaitu: 1). Jujur ketika berbicara, 2). Jujur ketika memberi alasan datang telat, 3). Jujur dalam mengerjakan tugas, 4). Jujur dalam melaksanakan ibadah diluar sekolah, 5). Jujur ketika menjalankan piket, 6). Jujur ketika berbuat salah, 7). berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya. Para peserta dianjurkan selalu bersikap jujur dalam bertindak berucap juga dalam segala bentuk perbuatan apapun, dalam penerapan baik teori ataupun praktek hal ini selalu dilakukan.

d. Disiplin

Dalam pembiasaan disiplin Diantara pembiasaan ini tentu ada beberapa hal yang rutin dilakukan, diantaranya melakukan pembiasaan piket secara terjadwal, menentukan jadwal masuk dan keluar kelas, membuat agenda rutin dengan penentuan waktu yang disesuaikan dengan target dan kebutuhan peserta didik. Melakukan pembiasaan naik turun tangga secara tertib dan lainnya.

e. Peduli diri sendiri, orang lain dan lingkungan

Pembiasaan terkait kesehatan diri tentunya beragam, dimulai dari penampilan, gaya rambut, seragam dan juga mulai dari fisik mereka, semua hal itu coba diperhatikan secara detail. Melakukan gotong royong, saling membantu satu sama lain, menengok teman yang sakit dan juga membuat agenda kebersihan bersama di sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

### 3. Pembentukan Pembiasaan Karakter Peserta Didik di SD Negeri Rumpak Sinang

Pembentukan karakter dengan melakukan berbagai upaya yang sudah ditentukan baik secara tertulis ataupun secara praktek langsung dilapangan.

Dari hasil keseluruhan pembentukan pembiasaan karakter peserta didik di SD Negeri Rumpak Sinang terbilang sudah berjalan baik, namun belum maksimal dalam keseluruhan karakter yang dikembangkan disana, seperti halnya beberapa karakter yang masih perlu di maksimalkan adalah pembiasaan berperilaku jujur, sopan santun dan disiplin, adapun untuk pembiasaan karakter religius dan juga peduli akan lingkungan dan orang lain sudah efektif dilaksanakan.

### 4. Hambatan dan Cara Proses Perbaikan

Ada beberapa hambatan dalam proses pembiasaan dalam pembentukan karakter di SD Negeri Rumpak Sinang yaitu:

#### a. Pendidik (Guru)

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempumakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt. Tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik, berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa.

Ramayulis berpendapat bahwa guru (pendidik) adalah orang yang memikul tanggungjawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Selanjutnya Samsul Nizar berpendapat bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah: Orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya baik sebagai *khalifah* Allah maupun sebagai hamba-Nya, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa menjadi pendidik atau guru sesungguhnya sedang mempersiapkan para peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang sehat jasmani, hati dan pikirannya sehingga senantiasa menjadi hamba Allah dan menjadi manusia yang bermanfaat untuk manusia lainnya.

#### b. Peserta Didik

Kondisi umum para siswa di sekolah sangatlah unik, perbedaan karakter siswa kerap menjadi masalah bagi pihak sekolah, terutama bagi guru yang langsung bersentuhan dengan siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaan karakter pada siswa, seperti adanya siswa yang normal, nakal, gagal, lambat belajar, serta yang mempunyai keterbelakangan mental, adalah hal yang lumrah, sebab setiap manusia terlahir ke dunia ini dalam keadaan



yang berbeda satu sama lain. Perbedaan karakter yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan mentransformasikan seorang manusia menjadi individu yang memiliki karakter dasar yang unik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut bisa memahami perbedaan kemampuan peserta didik yang beraneka tingkat kecerdasannya, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami secara baik oleh peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu menjaga peserta didik senantiasa penuh semangat memperhatikan dan menyimak penjelasan, arahan dan bimbangannya karena sifat alamiah anak di usia mereka senang bermain-main. Dafyar Dkk dalam jurnal Perspektif Volume 5 No 1, 2023 menyatakan bahwa menurunnya kualitas para siswa yang lulus dari SMK Negeri 8 Tangerang selama tiga tahun terakhir menunjukkan sedikit yang terserap bekerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), berwirausaha dan atau melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu sekitar 40%. Dengan kata lain lulusannya lebih banyak menjadi pengangguran setelah enam bulandinyatakan lulus, yaitu sekitar 60%. Bahkan Bursa Kerja Khusus (BKK), yang secara rutin menginfokan lowongan pekerjaan dari berbagai perusahaan pun, ternyata sedikit diminati oleh para lulusan. Ketika diseleksi, banyak yang gagal dibandingkan yang lolos seleksi. Penyebab utama adalah belum memenuhi standar yang diinginkan oleh industri.

Para siswa kalau ingin berprestasi setelah lulus nanti harus mempunyai karakter yang kuat untuk maju.

c. Orang Tua (Lingkungan)

Keberhasilan dalam bidang pendidikan ditentukan oleh hubungan baik atau kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat sekitarnya. Usaha pembentukan karakter dengan pembiasaan nilai-nilai atau budaya baik dan keteladanan kepada peserta didik yang dipelajari dan dipraktikkan di sekolah, seharusnya tetap mendapat dukungan dari orang tua dengan menjadi orang tua teladan dan menerapkan aturan serta kebiasaan yang sama di rumah, begitu pula di tengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik tidak menjadi binggung karena dalam kenyataannya karakter unggul dari sekolah berbeda dengan kenyataan di rumah dan lingkungannya.

## D. Kesimpulan

1. Pendidik SD Negeri Rumpak Sinang Kabupaten Tangerang sudah mengajarkan dan membiasakan perbuatan baik dalam membentuk karakter peserta didik secara Rutin atau secara langsung dan terus menerus sampai menjadi kebiasaan yang menetap dalam diri peserta didik.
2. Ada beberapa indikator pembiasaan yang dikembangkan di SD Negeri Rumpak sinang, diantaranya yaitu:
  - a. Peserta didik melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, bertadarus bersama dan juga berdo'a sebelum/sesudah belajar
  - b. Peserta didik mampu mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru ketika datang kesekolah.

- c. Peserta didik mampu mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah.
  - d. Peserta didik mampu merapikan barang dan alat yang telah digunakan.
  - e. Peserta didik berani berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya.
  - f. Peserta didik mampu memberikan bantuan kepada orang lain.
3. Para pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik melalui metode pembiasaan pada kegiatan sehari-hari baik di dalam kelas, maupun di luar kelas dan juga guru menggunakan indikator capaian perkembangan yang ada pada Peraturan Pemerintah No.137 tahun 2013, akan tetapi sebelum memulai kegiatan di luar maupun didalam kelas hal yang pertama,ibu meli lakukan adalah mempersiapkan alat/media yang akan digunakan sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

## Referensi

### Buku

- Anna Farida, D. (2019). *Sekolah Yang Menyenangkan, Metode kreatif mengajar dan pengembangan karakter siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Abdul, M. (2017). *Manajemen pendidikan karakter santri (studi kasus di Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Bondowoso)*.
- Alkrienciehie, A. S., & I. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa (Pertama)*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Afriantoni. (2015). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Bantani, Imam Nawawi. (2017). *Nashaihul Ibad*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Amirulloh. (2015). *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Asmani, Jamal Ma`mur. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzel, Akhmad Muhaimin. (2020). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dasar, D. S. (2011). *Pembelajaran Kontenstual dalam Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Qiara Media.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hariyanto, M. S. (2013). *Pendidikan Karakter (Ketiga)*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Savitri, D. (2022). *Analisis Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. SNHRP, 1012-1018.

## **Jurnal**

- Agustyaningrum, H., Purwadi, P., dan Suryanto, E. (2017). Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pukat Karya Tere Liya Serta Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Basastra*, 4 (1), 102-119.
- Ahsanulkhaq, Moh. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.
- Dafyar, E. Dkk. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Guru Terhadap Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Manajemen Pengetahuan (Studi pada SMK Negeri 8 Tangerang). *Jurnal PERSPEKTIF : Jurnal Ilmu Administrasi*, 12 (1).
- Dalmeri. (2020). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Jurnal Al-Ulum*, 14.
- Daulay, N. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Pendekatan Islam dan Psikologi. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39 (1),199-217.
- Dhowi, Bay, dkk. (2019). Pengaruh Nilai terhadap Ketangguhan. *Jurnal Becoss*, 1.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20 (1), 82-92.
- El Iq Bali., Muhammad Mushfi. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*, 9.
- Erialdy, E. (2024). Employee performance appraisal using individual performance management. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 361-367.
- Fathurrahman. (2020). Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Mulyadi, E. 2018. "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah". *Jurnal Kependidikan*. Volume 6.
- Mutakin, T. Z. (2014). Penerapan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter religi siswa di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Edutech*, 13(3), 361-373.
- Niken, dkk. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa. *Jurnal Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa Unis*, 1 (1).
- Ramli, T. (2003). Pengertian Pendidikan Karakter. *Tersedia: Http://Blog. Condingwear. Com/Bacaan-99-Pengertian-Pendidikan karakter. Html. (06 Juni 2017)*.
- Santrock, J. W. (1975). Moral structure: The interrelations of moral behavior, moral judgment, and moral affect. *The Journal of Genetic Psychology*, 127(2), 201-213.
- Solehah, S. (2022). Unsur-unsur Pendidikan Karakter dalam PAD dan Impikasinya terhadap Sikap dan Perilaku Agama Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 11-15.
- Widiati, A. Sabur, A. Arlian, DA. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking (Dd/Ct) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Prospek*.

## **Sumber Internet**

- Nurhayati, Ferani., Mulyadi, Edi., & Hoy Yam, Jim. (2022). Hubungan Kepemimpinan, Motivasi, dan Budaya Kerja dengan Efektivitas Kerja. *Jurnal Empire*, 2 (2), 73-83, from <http://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/EM/article/view/3113>
- Pertiiwi, Karin Ramadhia Rastra., Suryadi, Ace., & Sabur, Ambuy. (2022). Implementasi Supervisi Kinerja dan Inovasi Pembelajaran Guru Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemandhu*, 3 (2), 149-160, from <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JM/article/view/2993>
- Setiawan, Untung., Mulyadi, Edi., & Eliadi, Dafyar. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Manajemen Pengetahuan. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 5 (1), 41-48, from <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3698>
- Tejasukmana, Hilman., Eliadi, Dafyar., & Hoy Yam, Jim. (2023). Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perhubungan Kota Tangerang. *Jurnal Empire*, 3(1), 1-7, from <http://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/EM/article/view/3578>